

PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK UMKM NAIK KELAS PADA PENGRAJIN RAJUT: SEBUAH SOLUSI DIGITALISASI AKUNTANSI

Irman Firmansyah¹⁾, Dedi Kusmayadi²⁾, Prestisila Kartika Putri³⁾,
Tiara Pradani⁴⁾, Aquinaldo Sistanto Putra⁵⁾ Euis Rosidah⁶⁾,

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

e-mail: irmanfirmansyah@unsil.ac.id¹⁾, dedikusmayadi@unsil.ac.id²⁾,
pretisila@unsil.ac.id³⁾, tiarapradani@unsil.ac.id⁴⁾, aquinaldo@unsil.ac.id⁵⁾, euisrosidah@unsil.ac.id⁶⁾

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, keterbatasan pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan sering kali menjadi kendala dalam mewujudkan akuntabilitas serta transparansi. Penelitian ini berfokus pada UMKM pengrajin rajut di Desa Selasari, Kabupaten Pangandaran, yang masih menghadapi permasalahan seperti pencatatan keuangan yang tidak sistematis, lemahnya pengawasan, serta ketiadaan pelatihan yang memadai. Untuk menjawab persoalan tersebut, dilakukan program pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Metode yang diterapkan meliputi identifikasi masalah mitra melalui survei pendahuluan, penyusunan solusi bersama melalui diskusi, pelaksanaan pelatihan dasar pencatatan keuangan, pengenalan aplikasi SIAPIK, serta evaluasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya pencatatan transaksi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, serta kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIAPIK untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Walaupun demikian, peserta masih membutuhkan pendampingan jangka panjang agar keterampilan yang diperoleh dapat terimplementasi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sederhana dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM, serta menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan merupakan strategi efektif untuk memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan daya saing UMKM di tingkat desa.

Kata Kunci : Akuntansi digital, laporan keuangan, SIAPIK, UMKM

Abstract

Good financial management is a crucial factor in increasing the competitiveness and sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, MSMEs' limited understanding of financial recording and reporting often hinders accountability and transparency. This study focused on knitting MSMEs in Selasari Village, Pangandaran Regency, who still face challenges such as unsystematic financial recording, weak supervision, and a lack of adequate training. To address these challenges, a training and mentoring program was conducted using the SIAPIK (Financial Information Recording Application Information System) application. The methods employed included identifying partner problems through a preliminary survey, developing joint solutions through discussions, conducting basic financial recording training, introducing the SIAPIK application, and evaluating training outcomes. The results of the activity showed an increase in partners' understanding of the importance of recording financial transactions, their ability to prepare more systematic financial reports, and the ease of using the SIAPIK application to record income and expenses. However, participants still require long-term mentoring to ensure the skills acquired can be implemented sustainably. These findings underscore the importance of utilizing simple digital technologies to support MSME financial management, and demonstrate that capacity building through training and mentoring is an effective strategy for strengthening the accountability, transparency, and competitiveness of MSMEs at the village level..

Keywords: Digital accounting, financial statement, SIAPIK, MSMEs,

I. PENDAHULUAN

Akuntansi desa merupakan proses pencatatan transaksi keuangan desa yang didukung oleh bukti transaksi seperti nota, dan disusun hingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi ini termasuk dalam ranah organisasi publik daerah yang wajib melaporkan kinerjanya secara transparan. Di sisi lain, UMKM adalah unit usaha yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah desa secara mandiri, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam menjalankan usahanya, UMKM perlu menyusun laporan keuangan yang akurat agar pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan informasi keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan UMKM sering kali mengalami kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan, lemahnya pengawasan, hingga adanya praktik penyimpangan dan korupsi. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan UMKM yang masih rendah. Keberadaan literasi keuangan yang mumpuni dapat memperbaiki tata kelola UMKM (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018), yang kemudian akan meningkatkan kinerja usaha (Septiani & Wuryani, 2020) dan menjaga keberlangsungan usaha (Aribawa, 2016).

Desa, dalam hal ini mencakup desa dan desa adat, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan pemerintahan dan masyarakat berdasarkan hak asal usul maupun tradisi lokal yang diakui dalam sistem pemerintahan Indonesia. Keberadaan desa yang beragam perlu mendapat perlindungan dan pemberdayaan agar mampu menjadi entitas yang kuat, mandiri, maju, dan demokratis. Salah satu desa yang potensial adalah Desa Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama komoditas unggulan antara lain kerajinan Rajut dan Tanaman Pakis, serta kekayaan budaya lokal.

Mayoritas masyarakat Desa Selasari menggantungkan hidupnya dari pariwisata. Sehingga diharapkan Desa Wisata Selasari bisa berkembang dengan baik dari segala kegiatan usahanya. Terkait dengan kondisi perekonomian desa, pengelolaan UMKM di Desa Selasari masih belum optimal. Belum ada sistem organisasi

UMKM yang formal, dan laporan keuangannya belum disusun secara sistematis serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Kepala Desa, perangkat desa mengalami kesulitan dalam memahami penyusunan laporan keuangan dan menentukan metode yang tepat. Padahal, laporan kegiatan UMKM perlu disampaikan secara rutin kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu UMKM di Desa Selasari dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar.

Kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi para anggota UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan desa secara akurat dan transparan, serta memperkuat fungsi pengawasan untuk mencegah praktik yang merugikan. Pelatihan ini memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana, yaitu SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) (Agustina et al., 2021).

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan kualitas laporan keuangan UMKM meningkat dan mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Hal ini akan mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, serta memperkuat posisi Desa Selasari dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan program-program pembangunan. Selain itu, pelatihan berbasis aplikasi SIAPIK ini juga diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap laporan keuangan UMKM, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pengawasan serta pengelolaan keuangan yang lebih baik (Bank Indonesia, 2022).

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Berdasarkan hasil analisis kondisi mitra UMKM di Desa Selasari, ditemukan sejumlah permasalahan utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan tersebut mencakup: rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap proses penyusunan laporan keuangan; keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan sesuai standar; serta belum pernah diadakannya pelatihan yang menyeluruh dan efektif dari kalangan akademisi maupun pemerintah daerah (Wahyudi et al., 2025). Untuk mengatasi persoalan

tersebut, kegiatan pengabdian ini akan menggunakan metode yang dijelaskan pada bagan berikut:



Gambar 1. Diagram alir penyelesaian masalah mitra

Adapun sejumlah materi yang akan disampaikan kepada mitra sebagai bagian dari implementasi program pengabdian ini meliputi:

1. Dialog awal untuk menggali lebih dalam permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.
2. Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3. Melaksanakan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan UMKM, yang disesuaikan dengan persoalan spesifik yang dihadapi mitra.
4. Memberikan pendampingan langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilannya.

Pelatihan ini mencakup penyampaian materi, pengenalan aplikasi penyusunan laporan keuangan, penyajian ilustrasi, hingga pelaksanaan praktik oleh mitra yang kemudian dibimbing secara langsung oleh tim pengusul. Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami materi dan keterampilan yang diberikan selama pelatihan.

Dalam program ini, mitra akan berperan secara aktif baik sebagai peserta maupun pelaksana kegiatan. Keterlibatan langsung dari mitra menjadi faktor kunci keberhasilan, karena mereka akan bertanggung jawab dalam proses penyusunan

laporan keuangan UMKM. Kegiatan ini dirancang agar mitra mampu menyusun laporan keuangan secara tepat serta mendorong peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM (Bank Indonesia, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi masalah mitra

Metode penyelesaian permasalahan mitra dimulai dengan pelaksanaan survei pendahuluan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama melalui observasi dan diskusi mendalam dengan mitra. Dari hasil survei tersebut, tim pengusul akan mencatat berbagai kendala yang dihadapi serta menyusun analisis kebutuhan yang relevan.



Gambar 2. Proses identifikasi masalah mitra

Berdasarkan hasil temuan identifikasi masalah, terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh mitra, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM di wilayah Desa Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran;
2. Terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan secara benar dan sesuai standar; serta
3. Belum pernah diadakannya pelatihan yang komprehensif dari kalangan akademisi maupun pemerintah daerah terkait pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM.

Saat ini, struktur UMKM di Desa Selasari belum terbentuk secara kokoh dan formal akibat keterbatasan tenaga pengelola yang memiliki pengetahuan memadai. Selain itu, pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis karena rendahnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Tidak adanya pelatihan yang menyeluruh juga menjadi faktor utama kurangnya kemampuan dalam menyusun laporan yang akurat dan informatif.

Kepala Desa mengungkapkan bahwa meskipun sektor usaha terutama dari kerajinan rajut dan sayuran pakis sudah berkembang cukup lama, pelaporan dan pencatatan keuangan dari kegiatan tersebut masih belum tertata dengan baik. Hal ini membuat kontribusi UMKM terhadap perekonomian desa belum dapat dimaksimalkan. Masalah utama terletak pada lemahnya manajemen administrasi dan pelaporan keuangan. Hal ini disayangkan, padahal UMKM ini dapat berkembang dengan baik dan menjadi keunggulan kompetitif dari Desa Selasari. Selain itu, ketiadaan sistem pengelolaan UMKM yang terstruktur juga berdampak pada lemahnya proses monitoring dan pengawasan keuangan desa. Informasi terkait kondisi keuangan desa menjadi tidak transparan dan sulit diakses.

Analisis kebutuhan mitra

Tahap ini dilakukan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat (mitra), memutuskan solusi terbaik yang dapat dilakukan oleh tim bersama mitra melalui *Forum Group Discussion*, merencanakan kegiatan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Berdasarkan isu-isu yang teridentifikasi dari masyarakat, langkah berikutnya adalah menyelenggarakan pelatihan yang melibatkan seluruh kelompok UMKM Desa Selasari sebagai peserta.

Kegiatan ini akan dilengkapi dengan pendampingan intensif dan pemetaan atas hambatan yang ditemui mitra selama proses pelatihan berlangsung. Metode pelatihan akan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Langkah awal akan dimulai dengan pengenalan prinsip-prinsip dasar dalam standar pelaporan keuangan yang sederhana. Selanjutnya, tim akan mengevaluasi sejauh mana pengetahuan mitra tentang pelaporan keuangan dan memberikan pendampingan dalam praktik penyusunan laporan sesuai format aplikasi SIAPIK.

Dengan dukungan teknologi digital, proses pencatatan keuangan kini tidak harus dilakukan secara manual. Studi oleh (Pramurindra et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong penggunaan teknologi oleh UMKM: (a) kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), (b) manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), dan (c) sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*). SIAPIK sebagai aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang bersifat gratis menawarkan kemudahan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2025 di Balai Desa Desa Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Sesi awal pelatihan dibuka dengan pengenalan tentang dasar-dasar pencatatan keuangan. Materi ini memberikan pemahaman tentang urgensi pencatatan keuangan untuk menunjang kelangsungan usaha. Selain itu, peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman menyeluruh mengenai tata kelola keuangan UMKM secara efektif dan terstruktur.



Gambar 3. Sesi pengenalan pencatatan keuangan untuk UMKM

Sesi kedua pelatihan merupakan pengenalan aplikasi SIAPIK untuk pencatatan keuangan. Peserta diperkenalkan kepada fitur-fitur yang tersedia pada SIAPIK. Selain itu, peserta juga diajarkan cara memasang aplikasi SIAPIK pada telepon genggam dan mengoperasikan SIAPIK secara langsung. Pada sesi ini, peserta dibantu oleh fasilitator yang berperan untuk mengarahkan penggunaan SIAPIK dan memberikan bantuan kepada peserta yang kesulitan.



Gambar 4. Sesi tutorial penggunaan SIAPIK

Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami materi dan keterampilan yang diberikan selama pelatihan. Berdasarkan umpan balik dari mitra, pemahaman dan kesadaran mereka terhadap

pencatatan keuangan yang efisien mengalami peningkatan. Mereka juga mengetahui berbagai jenis pos pemasukan dan pengeluaran serta metode menyusun laporan keuangan yang sistematis. Penggunaan aplikasi SIAPIK dinilai mempermudah mitra untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Walaupun demikian, mitra masih kesulitan untuk mengoperasikan SIAPIK dalam waktu cepat, sehingga mereka mengharapkan program pendampingan jangka panjang. Pendampingan jangka panjang dapat membantu usaha kecil untuk meningkatkan kapasitas usahanya (Widiawati et al., 2021). Sasaran pendampingan dapat difokuskan kepada pengelola keuangan atau bendahara (Andriani et al., 2024).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan dan pendampingan akuntansi digital menggunakan aplikasi SIAPIK terbukti mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis. Digitalisasi akuntansi memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi sehingga proses administrasi keuangan menjadi lebih akurat dan efisien. Penerapan sistem ini juga berkontribusi pada meningkatnya transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, akuntabilitas usaha dapat terwujud karena laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya aplikasi SIAPIK dalam menjalankan kegiatan usahanya. Namun demikian, sebagian peserta masih menghadapi kesulitan teknis dalam mengoperasikan aplikasi secara cepat dan konsisten. Oleh karena itu, pendampingan jangka panjang sangat diperlukan agar keterampilan yang diperoleh tidak hilang setelah pelatihan selesai. Pendampingan berkelanjutan juga akan memastikan bahwa praktik pencatatan keuangan dapat dilakukan secara rutin dan sesuai standar akuntansi. Dengan cara ini, keberlanjutan usaha UMKM dapat lebih terjamin dan mampu meningkatkan daya saing di tingkat lokal maupun regional. Secara keseluruhan, digitalisasi akuntansi dan dukungan pendampingan merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat kemandirian dan keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi*

Komunitas, 2(2), 134–145.
<https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>

Andriani, R. N. R., Firmansyah, I., Anggraini, W. A., Putri, P. K., Kurniawati, A., & Tirtana, D. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDES Berbasis SAK Entitas Privat (EP) di Desa Pusparahayu Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jspmm.v10i2.12375>

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>

Bank Indonesia. (2022). *Pedoman Literasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)*. Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.

Pramurindra, R., Primala, D., & Putri, P. (2022). Technology Acceptance Model Sebagai Predicted Teory Pada Pemanfaatan Teknologi UMKM di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(4), 1–16.
<https://doi.org/10.32424/jeba.v24i4.11582>

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana*, 2(3), 156–164.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8).
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>

Wahyudi, B., Yasmin, Y., Rosyidah, M., Hastarina, M., Fijra, R., Aziz, Z. N., & Wijayanto, A. A. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Daya Saing UMKM Melalui Penerapan Labelisasi Halal Pada Industri Rumah Tangga. *Surya Abdimas*, 9(1), 77–84.
<https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5662>

Widiawati, C., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37802/society.v2i1.149>